

**ANALISIS PERMINTAAN GAS ELPIJI
DI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna

Mencapai selar Sarjana Ekonomi



Oleh:

MUHAMMAD IRVAN

01003120042

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA
2006**

621.402 307
IRV
a
2007

**ANALISIS PERMINTAAN GAS ELPIJI
DI KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna

Mencapai selar Sarjana Ekonomi



Oleh:

MUHAMMAD IRVAN

01003120042

R. 15751
15513

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA
2006**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

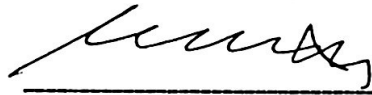
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD IRVAN
NIM : 01003120042
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MIKRO
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERMINTAAN GAS ELPIJI
DI KOTA PALEMBANG

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal, November 2006

Ketua,



Drs. M. Umar Nuh

Tanggal, 8 November 2006

Anggota,



Dra. Hj. Sa'adah Yuliana, M.Si

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**Judul
ANALISIS PERMINTAAN GAS ELPIJI DI KOTA PALEMBANG**

Diajukan oleh

**Muhammad Irvan
NIM. 01003120042**

**Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal 13 November 2006
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima**

Ketua

Anggota

Anggota



**Drs.M.Umar Nuh
NIP.130353380**

**Dra.Hj.Sa'adah Yuliana, M.Si
NIP. 131885904**

**Dr. Syamsurijal A.K
NIP. 130900942**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131 993 979**

MOTTO :

"Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".(QS.Al Baqarah 153)

"Allah akan memberikan balasan kepada orang-orang yang jujur itu karena kejujurannya". (QS.Al Ahzab 24)

Kupersembahkan untuk:

- Aba dan Emak, atas cintanya
- Cak Evi, A'Iwan, A'Dendi dan Adikku Ririn
- Almamater

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum wr.wb

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan support, doa dan bantuannya kepada penulis selama ini.

1. Allah SWT, Raja Umat Manusia atas ridhoNya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, tuntunan hidupku.
3. My family, Aba dan Emak untuk dukungan dan cintanya selama ini, cak dan aa'-ku makasih atas support dan bantuan dananya, Adikku Ririn, Mbak Ninik, Mbak Mala, My Little Angel Tasya, Bibi2 dan mamang2, wak dan nyai ku..I love you all.
4. Prof. Dr. Zainal Ridho Djafar selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Dr. Syamsurijal .AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Drs. Suhel, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Drs. M. Umar Nuh selaku pembimbing skripsi atas semua bimbingannya demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Dra. Hj. Sa'adah Yuliana, M.Si selaku pembimbing skripsi atas semua bimbingannya demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Dr. Syamsurijal . AK selaku Dosen tamu yang telah memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis.
10. Seluruh Dosen yang telah membagi ilmunya selama ini.

11. Seluruh Karyawan dan Karyawati Fakultas Ekonomi UNSRI, khususnya untuk Ibu Semi dan Mbak Ita atas bantuannya selama ini.
12. Teman seperjuangan 13 November 2006: Adi, Bambang, Al, Dian dan Bram, akhirnya kito pacak tamat jugo walau agak telat.
13. Eko Martiando, SE, atas "Quantum Big Foot"nya selama ini..makasih nian kak kalau katek barang tu mungkin dak pacak ngetik sampe selesai skripsi ini.
14. M. Anwar Saddat, SE, atas regresi dan SPSS nya, Hermanto, SE, atas support dan curhat-curhatnya . Teman-temanku di EP 2000 yang menjadi satu "kisah klasik".
15. Buat yang pernah singgah dihatiku.. Thank U very much.
16. "Nerazzuri" Inter Milan dan timnas "Merah Putih" Indonesia (cetaklah kemenangan!), supir bus mahasiswa, seluruh mahasiswa-mahasiswi di UNSRI khususnya fakultas ekonomi, terus berjuang.

Untuk namanya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah membagi persahabatannya selama ini dan menemani penulis di saat-saat manis dan pahit, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, percayalah kalian semua adalah "THE BEST THING I EVER HAD".

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas seluruh karunia dan rahmat-Nya yang tiada mengenal batas waktu. Atas kehendak-Nya lah penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam skripsi ini penulis mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gas elpiji di Kota Palembang. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gas elpiji di Kota Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan ataupun kelemahan, baik dalam penulisan maupun analisis yang dilakukan. Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun bagi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi bagi teman-teman mahasiswa dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, November 2006

Penulis

DAFTAR ISI

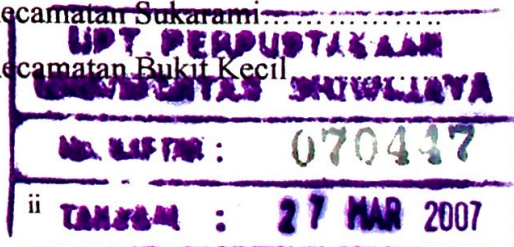
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
ABSTRAK	vi

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah	6
I.3. Tujuan Penelitian	6
I.4. Manfaat Penelitian.....	6
I.5. Tinjauan Pustaka.....	7
I.6. Penelitian Terdahulu	16
I.7. Hipotesis	17
I.8. Metodologi Penelitian	17
I.8.1. Ruang Lingkup Penelitian	17
I.8.2 .Teknik Pengambilan Sampel.....	18
I.8.3 .Sumber Data.....	19
I.8.4 .Teknik Analisis.....	19
I.9. Batasan Variabel Operasional.....	21

BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1. Keadaan Perekonomian Kota Palembang.....	24
2.2. Keadaan Penduduk di Kota Palembang.....	27
2.2.1. Keadaan Penduduk di Kecamatan Sukarami.....	29
2.2.2. Keadaan Penduduk di Kecamatan Bukit Kecil.....	30



2.3. Keadaan Responden.....	32
2.3.1. Jumlah Responden Berdasarkan Harga Gas Elpiji yang digunakan di Kecamatan Sukarami dan Bukit Kecil	32
2.3.2. Pemakaian Gas Elpiji oleh Responden di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil.....	34
2.3.3. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil.....	35
2.3.4. Tingkat Pendapatan Responden di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil.....	37
2.3.5. Harga Minyak Tanah yang digunakan Responden di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	39
2.3.6. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga yang tidak Bekerja di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	41

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

III.1. Analisis Hasil Perhitungan Regresi	44
III.2. Elastisitas Permintaan	48

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan	50
IV.2. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	52
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Product Domestic Regional Bruto (PDRB) Kota Palembang Tahun 1993 – 2003	25
Tabel II.2	Pendapatan Regional Per Kapita Kota Palembang Tahun 1993 – 2003	26
Tabel II.3	Jumlah Penduduk dan Kelurahan per Kecamatan di Kota Palembang tahun 2004	28
Tabel II.4	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Jumlah RT di Kecamatan Sukarame tahun 2004.....	30
Tabel II.5	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Jumlah RT dan RW di Kecamatan Bukit Kecil tahun 2004.....	32
Tabel II.6	Jumlah Responden Berdasarkan Harga Gas Elpiji	33
Tabel II.7	Jumlah Responden Berdasarkan Pemakaian Gas Elpiji	35
Tabel II.8	Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	37
Tabel II.9	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil.....	39
Tabel II.10	Jumlah Responden Berdasarkan Harga Minyak Tanah di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	40
Tabel II.11	Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	43
Tabel III.1	Tingkat Elastisitas Permintaan Gas Elpiji di Palembang.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Jumlah Produksi Gas Elpiji di Indonesia.....	3
Gambar I.2	Harga Gas Elpiji di Kota Palembang tahun 1996 – 2004...	4
Gambar I.3	Harga Minyak Tanah di Kota Palembang tahun 1997 – 2004	5
Gambar I.4	Kurva Permintaan.....	8
Gambar I.5	Pergeseran Kurva Permintaan Karena Perubahan Pendapatan	9
Gambar I.6	Kurva Permintaan Tidak Elastis Sempurna.....	12
Gambar I.7	Kurva Permintaan Elastis Sempurna	13
Gambar I.8	Kurva Permintaan Elastis Uniter	13
Gambar I.9	Kurva Permintaan Tidak Elastis	14
Gambar I.10	Kurva Permintaan Elastis	14

ABSTRAK

Skripsi ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gas elpiji di Kota Palembang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah harga gas elpiji, pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga minyak tanah, dan harga profesi ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa harga gas elpiji dan harga minyak tanah tidak berpengaruh secara signifikan. Tidak signifikkannya harga gas elpiji disebabkan karena gas elpiji sudah menjadi kebutuhan sehari-hari untuk memasak. Harga minyak tanah tidak signifikan karena minyak tanah belum mampu menggantikan gas elpiji secara utuh. Sementara pendapatan, jumlah anggota keluarga dan profesi ibu rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan gas elpiji.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber daya yang dapat diperbaharui (*renewable*) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*un-renewable*). Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang tidak akan habis walaupun sering digunakan karena sumber daya alam ini dapat dilestarikan dan diperbaharui kembali, sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang akan habis pemakaiannya dalam masa yang akan datang karena sumber daya alam ini tidak dapat diperbaharui dan dilestarikan kembali.

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) seperti hasil perkebunan (cengkeh, keret, lada, tembakau dan lain-lain) yang mempunyai pasaran dunia yang baik demikian juga dengan sumber daya alam yang tidak diperbaharui (*un-renewable*) terutama hasil tambang, seperti batubara, minyak, dan gas bumi (Bachrawi Sanusi, 2004:1).

Dalam hal mengelola minyak dan gas ini badan usaha yang mengaturnya adalah Pertamina, baik dalam hal pendistribusian, menetapkan harga, dan kebijakan-kebijakan lainnya diatur oleh Pertamina dengan persetujuan dari pemerintah. Salah satu produk gas alam yang dihasilkan oleh Pertamina adalah elpiji (LPG, *Liquefied Petroleum Gas*).

Elpiji diperkenalkan Pertamina sejak tahun 1968. Tujuan Pertamina memasarkan elpiji adalah untuk mengurangi permintaan dari kalangan ibu rumah tangga akan minyak tanah. Selain itu bila dibandingkan dengan minyak tanah dan kayu bakar, daya pemanasan elpiji lebih tinggi sehingga memasak lebih cepat. Konsumen elpiji sebagian besar didominasi oleh sektor rumah tangga menengah ke atas dengan tingkat konsumsi mencapai 69 persen, sektor Industri mengkonsumsi 18 persen, hotel berbintang dan restoran mewah mengkonsumsi 13 persen (*Warta Pertamina, 1996*).

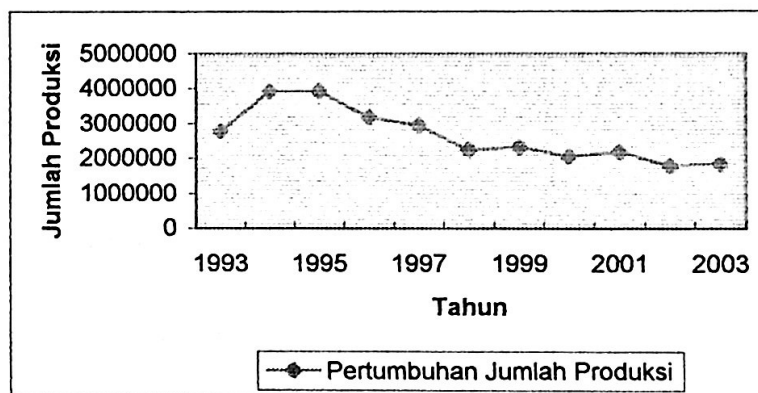
Elpiji sendiri merupakan pengIndonesiaan ucapan LPG (*dibaca elpiji*) atau *Liquefied Petroleum Gas*. Pertamina menjadikan LPG sebagai merk dagang. Elpiji merupakan campuran dari berbagai unsur *hydrocarbon* yang berasal dari penyulingan minyak mentah dan berbentuk gas. Dengan menambah tekanan dan menurunkan suhunya, gas berubah menjadi cair, sehingga dapat disebut sebagai bahan bakar gas cair. Komponennya didominasi Propana (C_3H_8) dan Butana (C_4H_{10}). Elpiji juga mengandung hidrocarbon ringan lain dalam jumlah kecil, misalnya Etana (C_2H_6) dan Pentana (C_5H_{12}) (*Warta Pertamina, 1996*).

Dalam kondisi atmosferis, elpiji berupa gas dan dapat dicairkan pada tekanan diatas 5 kg/cm^2 . Volume elpiji dalam bentuk cair lebih kecil dibandingkan dalam bentuk gas untuk berat yang sama, karena itu elpiji dipasarkan dalam bentuk cair. Sifat lain elpiji lebih berat dibanding udara, karena butana dalam bentuk gas mempunyai berat jenis dua kali berat jenis udara. Karena itu diperlukan sedikit

pengaturan ruang dan penempatan elpiji melihat kemungkinan terkumpulnya elpiji yang bocor di atas permukaan tanah.

Menurut spesifikasinya, elpiji dipilah tiga jenis yaitu elpiji campuran, elpiji propana, dan elpiji butana. Spesifikasi masing-masing elpiji tercantum dalam keputusan Direktur Jendral Minyak dan Gas Bumi Nomor : 25K/36/DDJM/1990. Elpiji yang dipasarkan Pertamina adalah elpiji campuran.

Selama periode 1993-2003 jumlah produksi elpiji Indonesia sebesar 29.219.552 Metrik Ton atau rata-rata 2.656.332 Metrik ton per tahun. Jumlah produksi elpiji secara rinci selama periode 1993-2003 dapat dilihat pada Gambar I.1.

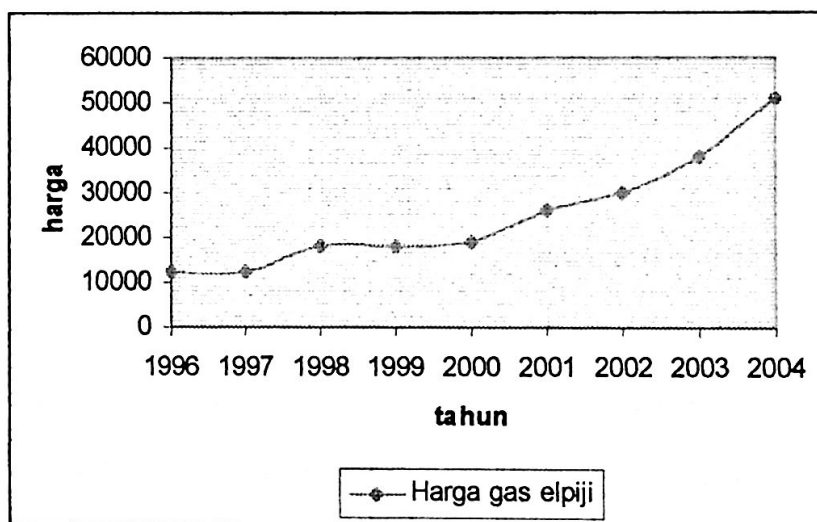


Gambar I.1. Jumlah Produksi Gas Elpiji di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2003

Harga merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan. Demikian juga yang terjadi dengan permintaan gas elpiji di Palembang. Terhitung mulai tanggal 19 Desember 2004 yang lalu, PT Pertamina (Persero) menaikkan harga jual LPG (Liquid Petroleum Gas) dari Rp 3.000/kg menjadi Rp 4.250/kg. Kenaikan harga ini

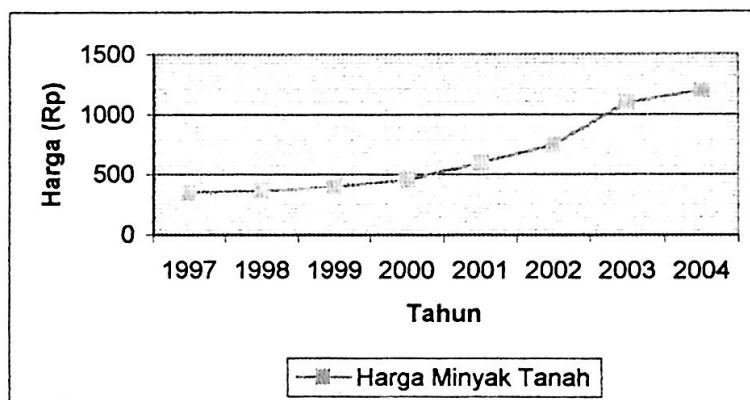
tertuang dalam surat keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No. Kpts-063/C000/2004-S3 tentang Harga Jual Elpiji untuk Rumah Tangga dan Industri. Menurut Deputi Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina, kenaikan harga jual ini merupakan rangkaian upaya Pertamina untuk memenuhi kebutuhan elpiji di tanah air yang mengalami peningkatan konsumsi sebesar 20 persen atau naik dari 83 ribu metrik ton (MT) perbulan pada 2003 menjadi 100 ribu MT perbulan pada tahun 2004. Sejak kenaikan tersebut, harga gas elpiji di Kota Palembang pun langsung meningkat. Harga gas elpiji yang semula Rp 38.000,- per tabungnya naik menjadi Rp 51.000,- per tabungnya.



Gambar I.2. Harga Gas Elpiji di Kota Palembang tahun 1996 - 2004
Sumber : UP II Pertamina, 2004

Dari Gambar I.2 di atas dapat dilihat bahwa harga gas elpiji terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan harga gas elpiji meningkat tajam pada tahun 2004, dimana harga gas elpiji berada pada kisaran harga Rp 51.000,- per

tabung. Akibat kenaikan tersebut ada sebagian masyarakat beralih bahan bakar ke minyak tanah, selain murah yaitu Rp.1200/liter minyak tanah ini merupakan salah satu alternatif lain sebagai bahan bakar untuk memasak. Minyak tanah ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan gas elpiji di Palembang. Gambar I.3 menunjukkan kenaikan harga tertinggi minyak tanah terjadi pada tahun 2003 yaitu dari harga Rp.750 pada tahun 2002 menjadi Rp.1100.



Gambar I.3. Harga Minyak Tanah di Palembang tahun 1997-2004

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2004

Jumlah Penduduk dan Pendapatan merupakan faktor lain yang mempengaruhi permintaan gas di Palembang. Pada tahun 2003 jumlah penduduk Palembang sebesar 1.287.435 jiwa atau mengalami pertumbuhan sebesar 1,96 persen dari tahun sebelumnya. Pendapatan regional perkapita Palembang sebesar Rp.11,373 miliar pada tahun 2003, sedangkan PDRB Palembang pada tahun 2003 adalah Rp.17,863 miliar.

Fungsi gas elpiji sebagai bahan bakar untuk memasak disamping minyak tanah menunjukkan pentingnya penggunaan gas elpiji di dalam kehidupan

masyarakat. Untuk itulah penulis memandang perlu adanya suatu pembahasan lebih lanjut mengenai permintaan gas elpiji terutama di Kota Palembang.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

- Bagaimana pengaruh harga gas elpiji, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan harga minyak tanah terhadap permintaan gas elpiji di kota Palembang?
- Bagaimana elastisitas permintaan gas elpiji di kota Palembang ?

I.3. Tujuan Penelitian

Bertolak pada permasalahan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk :

- Menganalisis pengaruh harga gas elpiji, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan harga minyak tanah terhadap permintaan gas elpiji di kota Palembang.
- Mengetahui besarnya elastisitas permintaan gas elpiji di kota Palembang.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi mikro.



- Bagi pihak-pihak pemegang kebijakan atau Pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan permintaan gas elpiji.

I.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Landasan Teori

1.5.1.1. Teori Permintaan

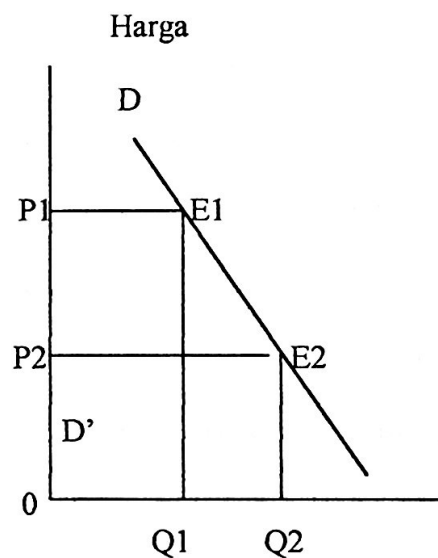
Teori permintaan menerangkan tentang hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Permintaan juga ditentukan oleh beberapa faktor (Sukirno,2000:76) :

- Harga barang itu sendiri (P_x)
- Harga barang lain yang mempunyai hubungan yang erat dengan barang tersebut (P_y)
- Pendapatan masyarakat atau rumah tangga (I)
- Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat (Ds)
- Citarasa masyarakat atau selera (Ts)
- Jumlah penduduk (Pop)
- Ramalan mengenai keadaan di masa mendatang

Di dalam membicarakan mengenai teori permintaan para ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana dengan pemisalan **ceteris paribus** atau faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan. Selanjutnya, pada bagian berikut akan diuraikan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan sebagai berikut :

- Harga barang itu sendiri

Hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga adalah “makin rendah harga sesuatu barang, makin banyak permintaan terhadap barang tersebut; sebaliknya makin tinggi harga suatu barang, semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut”.



Gambar I.4. Kurva Permintaan

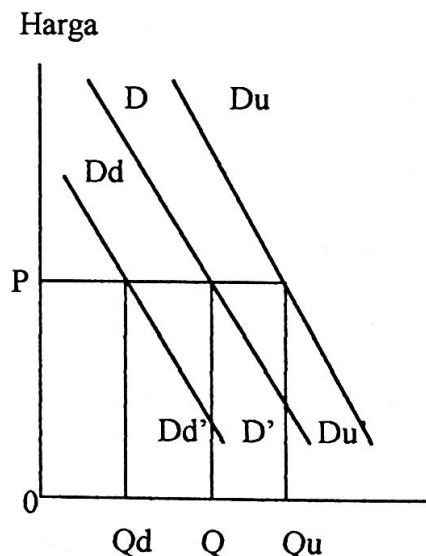
Harga dilukiskan oleh sumbu tegak dan jumlah yang diminta konsumen pada sumbu datar. Bila harga turun dari OP1 menjadi OP2, maka jumlah barang yang diminta naik dari OQ1 menjadi OQ2. Perubahan ini ditunjukkan oleh pergerakan sepanjang kurve permintaan DD', yaitu dari titik E1 ke E2.

- Harga barang-barang lain yang mempunyai hubungan yang erat dengan barang tersebut.

Barang-barang konsumsi pada umumnya mempunyai kaitan penggunaan antara yang satu dengan yang lain. Hal ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu saling mengganti (*substituted relation*) dan saling melengkapi (*complementary relation*). Dalam hal barang pengganti, jika barang pengganti menjadi murah harganya, maka barang yang digantikannya akan mengalami penurunan permintaan. Hal yang sebaliknya juga terjadi. Untuk barang pelengkap kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang dilengkapinya. Jika permintaan terhadap suatu barang menurun maka permintaan akan barang pelengkapinya akan menurun pula.

- Pendapatan (dalam arti uang) masyarakat

Faktor ini merupakan faktor penentu yang penting dalam permintaan suatu barang. Pada umumnya, semakin besar penghasilan semakin besar pula permintaan.



Gambar 1.5. Pergeseran kurva Permintaan karena perubahan pendapatan

Dari gambar I.5, DD' adalah kurva permintaan sebelum ada perubahan penghasilan. Sekarang misalkan penghasilan konsumen naik. Akibatnya permintaan akan naik, yaitu bergeser ke kanan menjadi DuDu'. Dan bila penghasilan konsumen turun dari tingkat semula, maka permintaan akan turun atau bergeser ke kiri menjadi DdDd'. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa bila permintaan naik, harga tetap tidak berubah, maka jumlah yang diminta konsumen juga naik. Bila harga OP dan permintaan naik dari DD' menjadi DuDu', maka jumlah yang diminta naik dari OQ menjadi OQu. Jadi perubahan penghasilan konsumen mengakibatkan pergeseran permintaan (*shift in demand*).

- Distribusi pendapatan dalam masyarakat

Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut dirubah corak distribusinya. Sekiranya pemerintah menaikkan pajak terhadap orang-orang kaya dan kemudian menggunakan hasil pajak ini untuk menaikkan pendapatan pekerja yang bergaji rendah, corak permintaan terhadap berbagai barang akan mengalami perubahan. Barang-barang yang digunakan oleh orang kaya, permintaannya akan berkurang dan barang-barang yang digunakan orang yang pendapatannya baru mengalami kenaikan, permintaannya akan bertambah.

- Citarasa masyarakat atau selera

Selera atau pola preferensi konsumen umumnya berubah dari waktu ke waktu. Naiknya intensitas keinginan seseorang terhadap suatu barang tertentu pada

umumnya berakibat naiknya jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya turunnya selera konsumen terhadap suatu barang akan mengakibatkan turunnya jumlah permintaan.

- Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini akan menambah daya beli masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan.

- Ramalan mengenai masa datang

Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan di masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Ramalan bahwa harga-harga akan bertambah tinggi di masa depan akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak pada masa kini, untuk menghemat pengeluaran pada masa yang akan datang. Jika ada ramalan akan datang masa resesi maka akan mendorong orang lebih berhemat dalam pengeluarannya dan mengurangi permintaan.

- Faktor Khusus

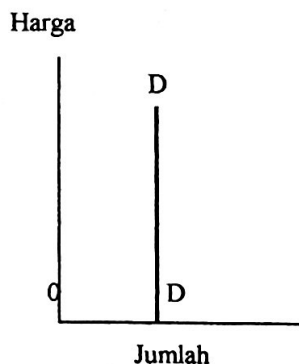
Menurut Samuelson dan Nordhaus (1996:62), selain faktor-faktor tersebut di atas ada satu faktor lagi yang dapat mempengaruhi permintaan yaitu *Faktor Khusus*. Faktor Khusus adalah faktor yang dapat menentukan kekuatan permintaan yang tidak

bisa diabaikan keberadaanya. Umumnya faktor ini didasarkan pada latar belakang permintaanya.

1.5.1.2. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan atau E_d adalah suatu angka penunjuk yang menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah barang yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga. Elastisitas permintaan dapat dihitung dengan membagi persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga. Jenis-jenis elastisitas permintaan, yaitu : tidak elastis sempurna, elastis sempurna, elastisitas uniter, tidak elastis, dan elastis. Selanjutnya, pada bagian berikut akan diuraikan jenis-jenis elastisitas permintaan beserta gambar kurvanya.

- Tidak Elastis Sempurna.

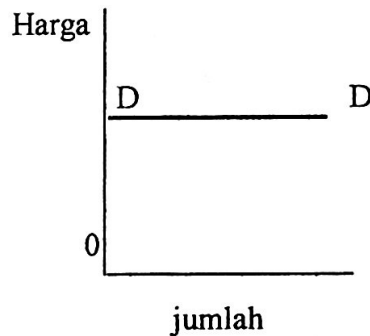


Gambar I.6. Kurva Permintaan Tidak Elastis Sempurna

Pada gambar I.6 kurva koefisien elastisitasnya adalah bernilai nol dan berbentuk sejajar dengan sumbu tegaknya, nilai elastisitas adalah nol apabila

perubahan harga tidak akan merubah jumlah yang diminta; jumlah yang diminta tetap saja jumlahnya walaupun harga mengalami kenaikan

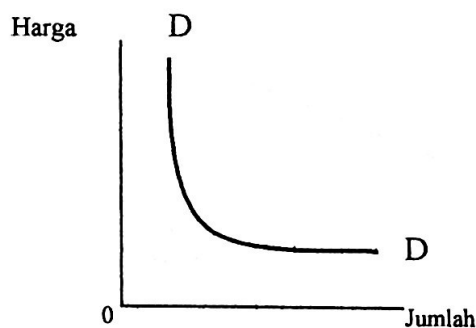
- Elastis Sempurna



Gambar I.7. Kurva Permintaan Elastis Sempurna

Kurva permintaan pada gambar 1.7. dijelaskan bahwa koefisien elastisitas permintaan bernilai tidak terhingga apabila pada suatu harga tertentu pasar sanggup membeli semua barang yang di pasar. Berapa pun banyaknya barang yang ditawarkan para penjual pada harga tersebut, semuanya akan dapat dijual. Kurva permintaan yang koefisiennya tidak terhingga berbentuk sejajar dengan sumbu tegaknya.

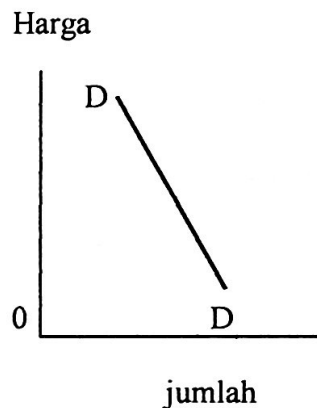
- Elastis Uniter



Gambar I.8. Kurva Permintaan Elastisitas Uniter

Pada gambar I.8. dijelaskan bahwa kurva permintaan ini bersifat elastisitas uniter dan mempunyai koefisien elastisitas permintaan sebesar 1.

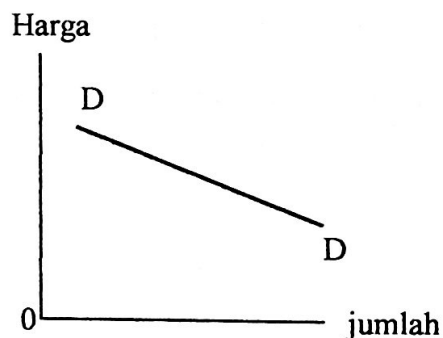
- Tidak Elastis



Gambar I.9. Kurva Permintaan Tidak Elastis

Suatu permintaan bersifat tidak elastis apabila koefisien elastisitas permintaan tersebut diantara 0 dan 1. Koefisien permintaan mempunyai nilai yang demikian apabila persentasi perubahan harga adalah lebih besar daripada persentasi perubahan jumlah yang diminta.

- Elastis



Gambar I.10. Kurva Permintaan Elastis

Pada Gambar I.10 menggambarkan bahwa apabila harga berubah maka permintaan akan mengalami perubahan dengan persentasi yang melebihi persentasi perubahan harga. Nilai koefisien elastisitas dari permintaan yang bersifat elastis adalah lebih besar dari 1.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan adalah :

1. Tingkat kemampuan barang-barang lain untuk menggantikan barang yang bersangkutan. Semakin banyak jenis barang pengganti terhadap sesuatu barang, makin elastis sifat permintaannya.
2. Persentasi pendapatan yang akan dibelanjakan untuk membeli barang tersebut. Semakin besar bahagian pendapatan yang diperlukan untuk membeli sesuatu barang maka makin elastis permintaan terhadap barang tersebut.
3. Jangka waktu di dalam mana permintaan itu dianalisis. Semakin lama jangka waktu permintaan itu dianalisis maka semakin elastis sifat permintaan suatu barang.

Secara fungsional fungsi elastisitas permintaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$E_d = \frac{\text{Persentasi perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{persentasi perubahan harga}} \quad \text{atau}$$

$$E_d = \frac{\frac{Q_1 - Q}{(Q + Q_1)/2}}{\frac{P_1 - P}{(P + P_1)/2}}$$

dimana :

E_d = elastisitas permintaan Q = jumlah barang mula-mula

Q_1 = jumlah barang sesudahnya P = harga barang mula-mula

P_1 = harga barang sesudahnya

I.6. Penelitian Terdahulu

Menurut Ari Armanda dalam penelitiannya yang berjudul Analisa Permintaan Minyak Goreng di Palembang pada tahun 2004 menunjukkan bahwa variabel harga minyak goreng, pendapatan, dan harga margarin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan minyak goreng. Sementara variabel jumlah anggota keluarga dan jenis minyak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan minyak goreng.

Menurut Alvian dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Permintaan Daging Ayam di Palembang (Studi Kasus : Kecamatan Ilir Timur I dan Kecamatan Ilir Timur II) pada Tahun 2000 menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, harga, selera, umur dan jenis pekerjaan kepala rumah tangga. Dari hasil penelitian didapat bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi permintaan daging ayam di kota Palembang adalah pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

Di dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Permintaan Minyak Goreng di Kota Palembang, Studi Kasus : Kecamatan Seberang Ulu II dan Ilir Timur I (Suhardi, 2001) disimpulkan bahwa hal-hal yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di Kota Palembang adalah anggota keluarga, usia, pendapatan, jenis minyak goreng dan

harga ikan, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap permintaan minyak goreng. Sebaliknya harga minyak goreng dan harga ikan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap permintaan minyak goreng.

I.7. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel harga gas elpiji, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan harga minyak tanah berpengaruh positif terhadap permintaan gas elpiji di kota Palembang.
2. Permintaan gas elpiji oleh Ibu rumah tangga yang tidak bekerja berbeda secara nyata dengan permintaan gas elpiji oleh ibu rumah tangga yang bekerja.
3. Elastisitas Permintaan gas elpiji di Palembang adalah elastis

I.8. Metodologi Penelitian

I.8.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gas elpiji di Kota Palembang yaitu harga gas elpiji, tingkat pendapatan, dan jumlah masyarakat, dan harga minyak tanah, serta akan dihitung besarnya elastisitas permintaan gas elpiji di Kota Palembang. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah kota Palembang dalam kurun waktu sebelum dan sesudah kenaikan harga gas elpiji yaitu antara bulan Desember 2004 – Oktober 2005.

I.8.2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini dipilih 2 kecamatan di Kota Palembang yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil. Pemilihan 2 kecamatan ini berdasarkan metode *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Alasan kedua kecamatan ini dipilih adalah karena, Kecamatan Sukarami adalah kecamatan yang jumlah penduduknya paling banyak yaitu berjumlah 163.710 jiwa sedangkan Kecamatan Bukit Kecil adalah kecamatan yang jumlah penduduknya paling sedikit bila dibandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu berjumlah 47.810 jiwa. Dari dua kecamatan tersebut dipilih 3 kelurahan yang penentuannya berdasarkan *purposive sampling*. Untuk Kecamatan Sukarami yang dipilih adalah kelurahan Suka Jaya, Sukarami, dan Srijaya. Dan untuk Kecamatan Bukit Kecil yang terpilih adalah kelurahan 22 Ilir, 24 Ilir, dan 19 Ilir. Selanjutnya dari 3 kelurahan tersebut, untuk masing-masing dipilih 3 Rukun Tetangga dengan cara *purposive sampling*, dan dari tiga rukun tetangga itu kemudian kemudian masing-masing diambil sampel sebanyak 20 Kepala Keluarga dengan metode *quota sampling* yang akan dijadikan responden. Alasan menggunakan *quota sampling* karena jumlah populasi yang relatif besar dan kemungkinan kesulitan menghubungi responden secara keseluruhan. Jadi jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Adapun kriteria dalam memilih responden antara lain memiliki pendapatan di atas Rp.600.000,- dan menggunakan gas elpiji sebagai bahan bakar rumah tangga.

1.8.3. Sumber Data

Ada dua jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Data Primer

Data diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan menyebarkan kuisioner dan wawancara terstruktur dengan masyarakat.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh melalui majalah, buku, internet ataupun berbagai literatur yang mendukung penelitian. Juga diperoleh dari instansi-instansi seperti Badan Pusat Statistik, UP II Pertamina Plaju.

1.8.4. Teknik Analisis

Di dalam penelitian ini digunakan teknik analisis baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa variabel sesuai dengan permasalahan berdasarkan data yang tersedia dan kajian pustaka yang berhubungan dengan variabel tersebut. Analisis kuantitatif menggunakan model regresi sederhana. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk memperkuat argumentasi dari rangkaian analisa kualitatif dalam hal ini untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gas elpiji. Adapun model regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{LnY} = \alpha + \beta \text{Ln D} + \beta_1 \text{Ln X}_1 + \beta_2 \text{Ln X}_2 + \beta_3 \text{Ln X}_3 + \beta_4 \text{Ln X}_4 + e_i$$

Dimana

Y = permintaan gas elpiji di kota Palembang

α, β = parameter

D = variabel dummy

$D = 0$, Jika Ibu rumah tangga tidak bekerja

$D = 1$, Jika Ibu rumah tangga bekerja

X_1 = harga gas elpiji

X_2 = tingkat pendapatan

X_3 = jumlah anggota keluarga

X_4 = harga minyak tanah

e_i = error term

Model yang kedua digunakan dalam penelitian ini membahas elastisitas permintaan. Dalam membahas elastisitas permintaan ini menggunakan dua model untuk menjelaskan hubungan antara perubahan harga terhadap perubahan permintaan. Elastisitas permintaan yang digunakan untuk mengetahui sampai dimana responsifnya perubahan sebagai akibat perubahan harga.

Secara fungsional fungsi elastisitas permintaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$E_d = \frac{\text{Persentasi perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{persentasi perubahan harga}} \quad \text{atau}$$

$$E_d = \frac{\frac{Q_1 - Q}{(Q + Q_1)/2}}{\frac{P_1 - P}{(P + P_1)/2}}$$

dimana :

E_d = elastisitas permintaan Q = jumlah barang mula-mula

Q_1 = jumlah barang sesudahnya P = harga barang mula-mula

P_1 = harga barang sesudahnya

I.9. Batasan Variabel Operasional

1. Permintaan

Permintaan adalah jumlah (banyaknya unit) produk yang ingin dibeli masyarakat dalam satu periode tertentu jika masyarakat tersebut dapat membeli semua yang diinginkan dengan harga pasar terkini (Case & Fair, 2002 : 45). Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan permintaan adalah jumlah gas elpiji yang di beli masyarakat pada saat sebelum dan sesudah kenaikan harga gas elpiji.

2. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan mengukur rasio antara persentase perubahan kuantitas yang diminta terhadap persentase perubahan harga, mengukur kecepatan tanggapan permintaan terhadap perubahan harga (Case & Fair, 2002). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan elastisitas permintaan adalah persentase perubahan kuantitas gas elpiji terhadap persentase perubahan harga gas elpiji.

3. Harga gas elpiji

Harga gas elpiji adalah nilai atau harga dari komoditi gas elpiji yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam penelitian ini harga yang digunakan adalah harga yang berlaku di Palembang pada tahun 2005 yaitu berkisar antara Rp.51.000 – Rp.55.000.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan dari konsumen dalam suatu periode tertentu (dalam bentuk rupiah). Dalam penelitian pendapatan dihitung dari penghasilan perbulan dari kepala keluarga.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu keluarga dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Dalam penelitian ini yang dimaksud jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu keluarga yang menggunakan gas elpiji sebagai bahan bakar untuk memasak.

6. Harga Minyak Tanah

Harga minyak tanah adalah nilai atau harga dari komoditi minyak tanah yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam penelitian ini harga yang digunakan adalah harga yang berlaku di Palembang pada tahun 2005 yaitu berkisar antara Rp.2.100 – Rp.2.500.

7. Faktor Khusus

Faktor Khusus adalah faktor yang dapat menentukan kekuatan permintaan yang tidak bisa diabaikan keberadaanya. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor khusus adalah profesi ibu rumah tangga yang dibedakan sebagai berikut :

$D = 0$ Jika Ibu rumah tangga tidak bekerja

$D = 1$ Jika Ibu rumah tangga bekerja

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian. 2000. **Analisis Permintaan Daging Ayam di Kota Palembang**. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Armanda, Arrie. 2004. **Analisis Permintaan Minyak Goreng di Kota Palembang**. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Badan Pusat Statistik. 2003. **Palembang Dalam Angka**. Kantor BPS Sumatera Selatan.
- Case, Karl E., dan Ray C. Fair. 2002. **Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro**. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Samuelson, Paul A. 1996. **Mikroekonomi**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sanusi, Bachrawi. 2004. **Potensi Ekonomi Migas Indonesia**. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suhardi. 2001. **Analisis Permintaan Minyak Goreng di Kota Palembang**. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Sukirno, Sadono. 2000 **Pengantar Teori Mikroekonomi**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Teguh, Muhammad. 1991. **Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 1996. **Warta Pertamina**. download dari Pertamina. co.id.